

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam memberikan perawatan kepada Saudara A yang mengalami patah tulang femur tertutup di Ruang Edelweiss RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, langkah-langkah dari proses perawatan yang digunakan adalah sebagai berikut: tahap pengumpulan data, penentuan diagnosis keperawatan, penerapan tindakan keperawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan, dan penilaian hasil perawatan.

1. Pengkajian

Pada pukul 16.00 WITA di tanggal 21 November 2022, Saudara A yang berusia 19 tahun, tahap evaluasi awal menunjukkan sejumlah keluhan, termasuk kesulitan tidur karena nyeri yang dirasakan pada paha bagian kiri akibat kecelakaan, keterbatasan dalam menggerakkan anggota tubuh, meringis karena rasa sakit, mata cekung akibat kurang tidur, serta tanda-tanda sering menguap. Selain itu, klien juga mengalami perasaan cemas dan tegang.

2. Diagnosis Keperawatan

Pada langkah verifikasi diagnosis keperawatan, teridentifikasi lima isu perawatan pada Saudara A. Isu-isu tersebut mencakup gangguan pola tidur, nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, ansietas, dan risiko infeksi. Dari kelima isu ini, empat di antaranya konsisten dengan teori yang relevan. Dalam hal ini, nyeri akut, gangguan mobilitas fisik, ansietas, dan

risiko infeksi sesuai dengan kerangka teoretis yang ada. Namun, satu di antaranya, yaitu gangguan pola tidur, tidak sepenuhnya cocok dengan teori yang diterapkan.

3. Intervensi Keperawatan

Pendekatan yang diambil untuk membantu klien yang mengalami masalah gangguan pola tidur ialah melalui penyediaan dukungan tidur menggunakan terapi musik. Pada situasi di mana pasien menghadapi masalah nyeri akut, tindakan yang diambil adalah melalui intervensi manajemen nyeri. Untuk menangani masalah gangguan mobilitas fisik, langkah yang ditempuh adalah dengan memberikan dukungan ambulasi. Dalam menghadapi masalah ansietas, pendekatan yang diterapkan adalah melalui intervensi reduksi ansietas. Selanjutnya, dalam situasi di mana risiko infeksi menjadi perhatian, langkah yang diambil adalah melalui penerapan intervensi pencegahan infeksi.

4. Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada Saudara A dimulai dari tanggal 21 November 2022 hingga 24 November 2022 sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

5. Evaluasi Keperawatan

Setelah menjalani sesi terapi musik untuk mengatasi masalah gangguan pola tidur, klien melaporkan perasaan rileks dan mengantuk. Penggunaan terapi musik pada klien menghasilkan perubahan, di mana kualitas tidurnya yang sebelumnya buruk telah meningkat menjadi baik.

Karena terapi musik melibatkan pemberian unsur-unsur musikal kepada klien guna mencapai hasil terapeutik. Terapi musik juga merupakan pendekatan yang amat sederhana dalam pelaksanaannya, dapat diakses dengan biaya yang terjangkau, serta memiliki dampak negatif yang lebih minim dibandingkan dengan pendekatan farmakologis. Efek dari pemberian terapi musik mengindikasikan bahwa musik mampu mempengaruhi tingkat ketegangan atau keadaan relaksasi yang dirasakan oleh klien.

Evaluasi dilaksanakan pada Saudara A selama periode empat hari, dimulai dari tanggal 21 November 2022 hingga 24 November 2022. Penulis menyusun hasil evaluasi dalam format SOAP (Subjektif, Objektif, Assessment, Planning). Penilaian yang telah dilakukan oleh penulis pada pasien menunjukkan bahwa ada empat masalah keperawatan yang teridentifikasi. Dari empat diagnosis tersebut, dua di antaranya berhasil diatasi, yaitu gangguan pola tidur yang berkaitan dengan nyeri, dan ansietas yang berkaitan dengan krisis situasional.

Sementara itu, tiga diagnosis keperawatan lainnya mengalami peningkatan sebagian dalam penanganannya. Nyeri akut yang berkaitan dengan penyebab fisik pencederaan, masalah mobilitas fisik yang disebabkan oleh kerusakan struktur tulang, dan potensi risiko infeksi terkait dengan tindakan medis yang melibatkan invasi, semuanya menunjukkan perkembangan dalam penanganannya.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Perlu pengkajian seksama untuk mendapatkan data-data yang cukup untuk menegakkan diagnosis keperawatan, perlu penilaian yang benar tentang pentingnya upaya untuk meningkatkan tidur klien terutama yang ada di SIKI, artikel dan jurnal.

2. Bagi Ruang Edelweis

Perawat diruang edelweis tidak hanya melakukan intervensi terkait nyeri akibat *close fraktur femur* tetapi dampak lain seperti gangguan tidur pada klien sehingga semua kebutuhan klien terkait fraktur terpenuhi.

3. Bagi Klien dan Keluarga

- a. Mencegah terjadinya fraktur berulang
- b. Melakukan kontrol ulang
- c. Memakai obat sesuai anjuran
- d. Menerapkan cara hidup sehat dengan cukup tidur